JURNAL SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
p-ISSN 0853-8395; e-ISSN 2598-5922
https://journal.unhas.ac.id/index.php/jsep

Hubungan Dinamika Kelompok Tani dengan Produktivitas Ubi Jalar Cilembu

The Relationship of Farmer Group Dynamics with Cilembu Sweet Potato Productivity

Lina Marliana[1], Ahmad Choibar Tridakusumah[2]
Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian,
Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran, Bandung
*Kontak penulis: linaaml0402@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the level of group dynamics and the level of productivity of Cilembu sweet potatoes in the Harapan Mulya Farmers Group, as well as the relationship between group dynamics and the level of productivity of Cilembu sweet potatoes in the Harapan Mulya Farmers Group. The type of research used is mixed method with survey methods. The data analysis used is scoring analysis, Spearman rank correlation analysis, and descriptive analysis. The group dynamics were measured using a standardized questionnaire that assessed factors such as communication, decision-making, and conflict resolution. Respondents in the study were determined using a random sampling technique, and a total of 48 respondents were obtained using the Slovin formula. The research results show that the level of group dynamics in the Harapan Mulya Farmers Group is in the dynamic category, with a total score of 6,789 and a percentage of 74%. The productivity of Cilembu sweet potato farming in the Harapan Mulya Farmer Group is quite high, with a productivity interval of 9.42 - 11.27 tons/ha. The research results show that there is a significant relationship between group dynamics and the productivity of Cilembu sweet potato farming with a significance value of 0.014 and a correlation coefficient of 0.351, which means that the relationship between group dynamics and the productivity of Cilembu sweet potato farming is correlated with a fairly strong correlation strength the relationship between the two variables is in the same direction.

Keywords: *Group Dynamics; Productivity.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat dinamika kelompok dan tingkat produktivitas ubi jalar Cilembu pada Kelompok Tani Harapan Mulya, serta hubungan antara dinamika kelompok dengan tingkat produktivitas ubi jalar Cilembu pada Kelompok Tani Harapan Mulya. Jenis penelitian yang digunakan adalah *mix methode* dengan metode survey. Analisis data yang digunakan adalah analisis skoring, analisis korelasi rank spearman, dan analisis deskriptif. Responden dalam penelitian ditentukan melalui teknik random sampling dengan jumlah 48 responden yang diperoleh melalui rumus slovin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat dinamika kelompok pada Kelompok Tani Harapan Mulya berada pada kategori dinamis dengan total skor sebesar 6.789 dan persentase 74%. Produktivitas usahatani ubi jalar Cilembu pada Kelompok Tani Harapan Mulya berada pada kategori cukup tinggi dengan interval produkrtivitas 9,42 - 11,27 ton/ha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dinamika kelompok dengan produktivitas usahatani ubi jalar Cilembu dengan nilai signifikasi sebesar 0,014 dengan angka koefisien korelasi sebesar 0,351, yang berarti bahwa hubungan antara dinamika kelompok dengan produktivitas usahatani ubi jalar Cilembu berkorelasi dengan kekuatan korelasi cukup kuat serta hubungan antar kedua variabel bersifat searah.

Kata Kunci: Dinamika Kelompok; Produktivitas.

1. Pendahuluan

Ubi jalar adalah salah satu komoditas pertanian yang potensial di Indonesia. Tanaman dengan nama latin *Ipomoea batatas L. Lam* ini memiliki peran krusial dalam struktur ekonomi Indonesia, diantaranya sebagai sumber pangan di masa yang akan datang, bahan pakan ternak, serta bahan baku untuk perindustrian (Yoandari n.d.). Ubi jalar juga menjadi salah satu dari tujuh komoditas utama tanaman pangan (padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar) yang perlu dikembangkan secara terus- menerus (Departemen Pertanian, 2009). Bahkan Indonesia berada di posisi ke empat setelah China, Uganda, dan Nigeria sebagai negara penghasil ubi jalar serta memasok 2% produksi ubi jalar di dunia (FAOSTAT, 2011).

Salah satu ubi jalar yang berasal dari Jawa Barat adalah ubi jalar Cilembu tepatnya berasal dari Desa Cilembu, Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Sumedang. Ubi jalar Cilembu memiliki keunggulan dari segi aroma dan juga rasa yang khas (Ervina, Hubeis, and Pandjaitan 2019). Berdasarkan (UPTD Pamulihan, 2020 dalam Handani dan Trimo 2021) disebutkan bahwa pada tahun 2019 Ubi jalar Cilembu telah mampu menembus pasar domestik maupun internasional dengan luas lahan kurang lebih 116 ha, total produksi 1.460 ton, dan rata-rata produktivitas 17,43 ton/ha.

Produktivitas ubi jalar tersebut terbilang masih rendah apabila dibandingkan dengan produktivitas potensial di Jawa Barat, yakni 25- 30 ton/ha (Direktorat Jenderal Tanaman Pangan). Sedangkan permintaan pasar terhadap ubi jalar Cilembu terus meningkat dan mencapai 15 ton per hari dengan tingkat konsumsi 2,12 sampai 8,64 kg per kapita per tahun (PPs FP, Universitas Brawijaya, Indonesia et al. 2017). Dengan adanya keterbatasan dalam memenuhi permintaan menyebabkan masuknya ubi jalar Cilembu dari wilayah lain. Berdasarkan seorang pelaku pemasaran agribisnis ubi jalar Cilembu di Desa Cilembu (2020), hanya 40% dari total produksi petani yang dapat di ekspor (Handani and Trimo 2021).

Upaya peningkatan produktivitas pertanian memerlukan peran sebuah kelembagaan berbasis masyarakat yaitu kelompok tani (Yusran, 2021). Namun, faktanya tidak semua kelompok tani berjalan sesuai rencana, bahkan cukup banyak kelompok tani gagal dan tinggal identitas saja (Damanik 2015). Pada hakikatnya keberhasilan suatu kelompok terletak pada dinamika kelompok (Falo 2016). Kedinamisan kelompok dapat tercapai apabila kelompok tersebut efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kedinamisan kelompok dapat diketahui dengan mengkaji unsur- unsur dinamika kelompok yang dianalisis melalui perilaku anggota dan pemimpinnya.

Desa Cilembu, Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Sumedang sebagai sentra produksi ubi jalar Cilembu mempunyai lima kelompok tani dimana salah satunya adalah kelompok tani Harapan Mulya yang beranggotakan 90 anggota. Kelompok tani Harapan Mulya merupakan kelompok tani yang relatif lama, terbentuk pada tahun 2010 dan masih terbilang aktif sampai sekarang.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka penelitian ini penting untuk mengkaji bagaimana hubungan dinamika kelompok dengan produktivitas ubi jalar cilembu. Hal tersebut yang melatarbelakangi penulis mengangkat judul penelitian: "Hubungan Dinamika Kelompok Tani Dengan Produktivitas Ubi Jalar Cilembu Pada Kelompok Tani Harapan Mulya Kabupaten Sumedang.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cilembu, Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Sumedang. Lokasi penelitian dipilih secara purposive karena lokasi penelitian merupakan sentra produksi ubi jalar Cilembu. Objek dalam penelitian ini adalah dinamika kelompok dan produktivitas usahatani ubi jalar Cilembu. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah Kelompok Tani Harapan Mulya. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *mix methode* dengan metode survey. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 90 anggota, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan Teknik *simple random sampling*, Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan rumus slovin sehingga diperoleh sampel sebanyak 48 anggota. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis skoring, analisis korelasi rank spearman, dan analisis deskriptif.

Pengujian Kuesioner

Program *Statistical Package for the Social Science* atau SPSS, versi 25 digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas setiap pertanyaan kuesioner.

a. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2006), validitas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa valid suatu instrument. Instrumen dianggap valid jika mampu mengukur objek yang dimaksud dan dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara akurat. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara apa yang diamati di lapangan dan apa yang dikumpulkan oleh peneliti.. Uji validitas dikatakan valid apabila koefisien spearman correlation > r-tabel (α= n-2) dimana n adalah jumlah sampel. Seluruh butir pertanyaan pada kuesioner sudah diuji dan menunjukkan hasil spearman correlation > r-tabel sehingga dapat dikatakan valid

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas disebutkan oleh Suharmi Arikunto (2010) sebagai alat terpercaya untuk pengumpulan data. Jika data sesuai dengan kenyataanya, maka seberapa kali diambil tetap sama. Instrumen untuk mengukur masing-masing variabel dikatakan reliabel jika memiliki Croanbach Alpha > 0,60.

Analisis Skoring

Perhitungan dilakukan dengan menjumlahkan semua skor komponen dinamika kelompok yang dikategorikan menurut skala Likert dari persepsi 1 sampai 5 untuk mengetahui kedinamisan kelompok. Sugiyono (2012) menyatakan bahwa sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial dapat diukur dengan skala Likert. Data angka yang diperoleh kemudian dilakukan analisis skoring untuk mengetahui perolehan skor dinamika kelompok dengan prosedur sebagai berikut.

1. Menentukan skor tertinggi dan terendah

Ridwan dalam Nuranita et al. (2020) menyatakan bahwa cara menemukan skor tertinggi untuk pertanyaan secara keseluruhan adalah dengan mengalikan skor tertinggi dengan jumlah pertanyaan dan jumlah responden. Cara yang sama untuk menemukan skor terendah juga berlaku, tetapi dengan mengalikan skor terendah dengan jumlah pertanyaan dan jumlah responden. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut.

Nilai tertinggi dari dinamika kelompok : 48 x 5 x 38 = 9.120
Nilai terendah dari dinamika kelompok : 48 x 1 x 38 = 1.824
Jumlah kriteria pernyataan : 5

2. Menentukan interval kelas

Untuk memperoleh nilai jenjang intervalnya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NJI} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

$$NJI = \frac{9.120\text{-}1.824}{5} = \frac{7296}{5} = 1.459$$

3. Menentukan kategori tingkat kedinamisan kelompok

Klasifikasi penilaian untuk kategori kedinamisan kelompok adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Klasifikasi Penilaian Dinamika Kelompok.

Koefisien Korelasi	Taksiran Koefisien Korelasi
1.824 – 3.282	Tidak Dinamis
3.283 – 4.741	Kurang Dinamis
4.742 – 6.200	Cukup Dinamis
6.201 – 7.659	Dinamis
7.660 – 9.120	Sangat Dinamis

Hasil penelitian akan menunjukkan apakah kelompok tani termasuk dalam lima kategori kedinamisan: tidak dinamis, kurang dinamis, cukup dinamis, dinamis, dan sangat dinamis. Untuk menghitung kedinamisan kelompok tani menurut Junaedi dalam (Nuranita et al., 2020) yaitu dengan menjumlahkan skor dari jawaban setiap pertanyaan dengan rumus sebagai berikut.

Y = Y1 + Y2 + Y3 + ... + Yi
Keterangan:
Y = Kedinamisan kelompok
Y1,2,3,…,i = Unsur-unsur dinamika kelompok
Sedangkan unsur-unsur yang menentukan kedinamisan kelompok ditentukan oleh penilaian setiap unsur sebagai berikut.

1. Menentukan skor tertinggi dan terendah unsur-unsur dinamika kelompok

Nilai tertinggi secara keseluruhan : 48 x 5 = 240
Nilai terendah secara keseluruhan : 48 x 1 = 48

2. Menentukan interval kelas

Untuk memperoleh nilai jenjang intervalnya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

$$NJI = \frac{240-48}{5} = 38{,}4 \approx 38$$

3. Mengetahui unsur- unsur dinamika kelompok yang menentukan kedinamisan kelompok

Klasifikasi penilaian untuk setiap pertanyaan dan unsur dinamika kelompok adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Klasifikasi Penilain Pertanyaan dan Unsur Dinamika Kelompok.

Koefisien Korelasi	Taksiran Koefisien Korelasi
48 – 85	Tidak Dinamis
86 – 123	Kurang Dinamis
124 – 161	Cukup Dinamis
162 – 199	Dinamis
200 – 240	Sangat Dinamis

Kemudian untuk menentukan kategori tingkat produkrivitas juga dilakukan dengan dengan menggunakan Nilai Jenjang Interval (NJI). Sehingga untuk tingkat produktivitas dapat dikategorikan sebagai berikut

1. Menentukan skor tertinggi dan terendah unsur-unsur dinamika kelompok

Nilai tertinggi produktivitas = 15,00
Nilai terendah produkrivitas = 5,71

2. Menentukan interval kelas

Untuk memperoleh nilai jenjang intervalnya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

$$NJI = \frac{15{,}00\text{-}5{,}71}{5} = \frac{9{,}29}{5} = 1{,}86$$

3. Menentukan kategori tingkat produktivitas ubi jalar Cilembu

Klasifikasi penilaian untuk kategori produktivitas ubi jalar Cilembu adalah sebagai berikut

Tabel 3
Klasifikasi Tingkat Produktivitas Usahatani Ubi Jalar Cilembu.

Koefisien Korelasi	Kategori
5,71 - 7,56	Sangat Rendah
7,57 - 9,41	Rendah
9,42 - 11,27	Cukup Tinggi
11,28 - 13,13	Tinggi
13,14 - 15,00	Sangat tinggi

Analisis Korelasi Rank Spearman

Untuk menentukan hubungan antara dinamika kelompok dengan produktivitas usahatani, maka digunakan analisis uji korelasi Rank Spearman. Menurut Djarwanto (2001), metode untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel adalah korelasi Rank Spearman.
Berikut adalah dasar pengambilan keputusannya:

- Jika nilai Signifikansi < 0,05, maka berkorelasi

- Jika nilai Signifikansi > 0,05, maka tidak berkorelasi

Pedoman kekuatan hubungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi.

No	Interval Koefisien	Tingkat Keeratan Hubungan
1	0,00 - 0,25	Sangat lemah
2	0,26 - 0,50	Cukup Kuat
3	0,51 - 0,75	Kuat
4	0,76 - 0,99	Sangat Kuat
5	1,00	Sempurna

Sumber: Sugiyono. 2012

Analisis Deskriptif

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini dievaluasi secara deskriptif kuantitatif dan juga kualitatif. Data tersebut yaitu unsur-unsur dinamika kelompok tani, produktivitas usahatani ubi jalar Cilembu, serta Hubungan Antara Dinamika Kelompok Tani dengan Produktivitas Usahatani Ubi Jalar Cilembu.

3. Hasil dan Pembahasan

Dinamika Kelompok

Unsur-unsur yang telah dipaparkan tersebut merupakan faktor yang terdapat dalam dinamika kelompok. Kelompok bersifat dinamis atau dengan kata lain bergerak dalam mencapai tujuan. Perubahan kekuatan yang terdapat dalam kelompok ini disebut dengan dinamika kelompok (Purwanto 2011). Berikut ini adalah hasil analisis dari keseluruhan unsur dinamika kelompok berdasarkan pada pendekatan psikososial. Adapun rekapitulasi hasil penilaian dinamika Kelompok Tani Harapan Mulya adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Dinamika Kelompok Tani Harapan Mulya

No	Unsur Dinamika Kelompok	Total	Rata-Rata	Kategori
1	Tujuan Kelompok	584	193,5	Dinamis
2	Struktur Kelompok	369	184,5	Dinamis
3	Fungsi Kelompok	1276	182,3	Dinamis
4	Pengembangan Kelompok	905	129,3	Cukup Dinamis
5	Suasana Kelompok	586	195,3	Dinamis
6	Tekanan Kelompok	387	194,7	Dinamis
7	Kesatuan Kelompok	1595	195,9	Dinamis
8	Keefektifan Kelompok	723	180,8	Dinamis
	Jumlah	**6.789**	**182**	**Dinamis**

Secara matematis perhitungan dinamika kelompok dilakukan dengan menjumlahkan seluruh perolehan total skor dari setiap unsur-unsur dinamika kelompok. Adapun perhitungan dinamika Kelompok Tani Harapan Mulya adalah sebagai berikut.

Dinamika kelompok (Y) = 584+369+1276+905+586+387+1595+723
= 6.789

Setelah itu, dilakukan perhitungan persentase skor dinamika kelompok, dengan perhitungan sebagai berikut.

Persentase perolehan skor keseluruhan = 6.789/9.120 x 100%=74%

Nilai yang diperoleh dari tanggapan responden mengenai dinamika kelompok pada Kelompok Tani Harapan Mulya adalah sebesar 6.789 dengan persentase 74%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dinamika kelompok pada Kelompok Tani Harapan Mulya ada pada kategori dinamis karena total hasil penilaian tiap-tiap unsur dinamika kelompok berada pada interval perhitungan 6.201 – 7.659.

Berdasarkan tabel 5, unsur dinamika kelompok yang memperoleh nilai tertinggi adalah unsur kesatuan kelompok, suasana kelompok, dan tekanan kelompok. Sedangkan nilai terendah terdapat pada unsur pengembangan kelompok.

Kesatuan/ kekompakan kelompok dipengaruhi oleh faktor keanggotaan dan juga faktor kepemimpinan kelompok. Berdasarkan obseravasi dan wawancara, anggota Kelompok Tani Harapan Mulya memiliki hubungan yang baik dengan ketua serta anggota lainnya. Selain itu diantara anggota terjalin rasa saling memiliki dan menghormati sehingga hampir tidak pernah terjadi perselisihan antar anggota. Ketika sesekali terjadi perselisihan dalam kelompok, setiap persoalannya didiskusikan secara kelompok.

"*Di desa rasa kekeluargaannya lebih tinggi, sudah seperti saudara. Kalau ada yang butuh bantuan ya kita bantu. Kalaupun terjadi kesalahpahaman kita langsung rembukan bersama- sama (A, wawancara Februari, 2024)*"

Dilihat dari faktor kepemimpinannya, ketua kelompok dihormati dan diakui oleh anggotanya. Selain karena dituakan dalam masyarakat, ketua pada Kelompok Tani Harapan Mulya memiliki rasa kepemimpinan dan mudah berinteraksi dengan anggota lainnya. Hal ini sesuai dengan penelitian Aristanti. W (2018) yang menyebutkan bahwa semakin tua usia seorang pemimpin maka semakin luas pengetahuan dan pengalamannya, serta semakin bijaksana juga dalam memimpin.

"*Pak ketua ini ya meskipun sudah tua, beliau selalu siap kalau ada rapat atau kumpulan di Sumedang, dan pastinya selalu disampaikan kepada anggota, beliau itu telaten (I, wawancara Februari, 2024)*"

Unsur kedua dengan nilai tertinggi adalah suasana/ iklim kelompok. Suasana kelompok tentu berpengaruh terhadap sikap dan perilaku anggota kelompok. Berdasarkan obseravasi dan wawancara, kegiatan kelompok berjalan dengan santai atau dengan kata lain tidak terdapat ketegangan didalamnya. Selain itu, suasana pada Kelompok Tani Harapan Mulya didukung oleh keakaraban antar anggota sehingga timbul rasa kekeluargaan dalam kelompok. Keakraban tersebut dibangun karena tingginya intensitas interaksi antar anggota yang tercipta pada saat kegiatan kelompok. Menurut Hariadi dalam Anggreni (2021) terjadinya interaksi kelompok tani disebabkan oleh adanya pertukaran informasi, pendapat, dan pengalaman antar anggota kelompok.

Unsur dinamika kelompok yang memperoleh nilai tertinggi ketiga adalah tekanan kelompok. Tekanan kelompok dapat berasal dari dalam dan luar kelompok. Berdasarkan obseravasi dan wawancara, tekanan yang muncul tidak menghambat keberjalanan kelompok, melainkan dapat memacu kelompok untuk mencapai tujuan. Tidak terdapat

konflik atau permasalahan antar anggota atau dengan anggota kelompok lain sehingga upaya pencapaian tujuan kelompok dapat dilakukan dan dilaksanakan dengan baik. Tekanan kelompok juga berfungsi untuk melihat sejauh mana anggota dapat aktif mengikuti kegiatan kelompok. Berdasarkan obseravasi dan wawancara, sebagian besar anggota mengikuti kegiatan kelompok. Namun masih terdapat anggota yang terbilang pasif dalam mengikuti kegiatan kelompok.

"Masih ada beberapa anggota yang tidak ikut kumpulan, biasanya yang tidak ikut kumpulan orang yang merantau, jadi punya pekerjaan lain di luar pulau (D, wawancara Februari, 2024)"

Sedangkan untuk perolehan skor terendah ada pada unsur pembinaan dan pengembangan kelompok. Pembinaan kelompok penting untuk dilaksanakan dalam rangka memelihara keberlanjutan kelompok. Pembagian tugas yang ada masih terfokus pada ketua, sekretaris, dan juga bendahara, sedangkan yang lainnya tidak memiliki peran atau tugas khusus. Pembagian tugas yang tidak merata ini dikarenakan tidak adanya pembagian struktur kelompok, hanya terbatas pada ketua, sekretaris, dan bendahara. Hal ini didukung dengan penelitian Mugi, L (2011) bahwa kejelasan struktur suatu kelompok dapat mendorong terciptanya interaksi antara anggota kelompok yang intensif.

Fasilitas kelompok merupakan kekuatan finansial sebuah kelompok untuk mempertahankan eksistensi kelompoknya (Tapi, 2016). Ketersediaan fasilitas Kelompok Tani Harapan Mulya masih terbilang kurang, kelompok tidak memiliki kantor atau tempat untuk melaksanakan kegiatan rapat atau pertemuan, untuk rapat diadakan di rumah ketua kelompok. Fasilitas berupa alat pertanian yang dimiliki kelompok yaitu dua buah *sprayer dan mist blower*.

Selain itu dari indikator penambahan anggota, pada Kelompok Tani Harapan Mulya tidak tercapai atau dengan kata lain tidak terdapat penambahan anggota baru. Berdasarkan obseravasi dan wawancara, penambahan anggota hanya terjadi pada awal tahun pembentukan kelompok. Ada kekhawatiran bahwa kehadiran anggota baru dapat mengganggu kekompakan kelompok yang selama ini berfungsi dengan baik, karena semakin banyak hal yang perlu diatur karena jumlah anggota yang lebih besar. Hal ini sejalan dengan penelitian Maulana Sari (2022), yang menemukan bahwa kelompok kecil cenderung lebih dinamis daripada kelompok besar karena mengatur kegiatan kelompok lebih mudah untuk menetapkan dan mencapai tujuan. Tetapi Kelompok Tani Harapan Mulya tetap terbuka apabila ada yang ingin bergabung dengan kelompoknya.

Produktivitas Usahatani Ubi Jalar Cilembu

Dalam penelitian ini, untuk mengukur tingkat produktivitas usahatani ubi jalar Cilembu pada Kelompok Tani Harapan Mulya menggunakan perbandingan jumlah produksi (ton) dibagi luas lahan yang ditanami ubi jalar Cilembu (hektar)(Relamareta n.d.). Dengan perhitungan tersebut, berdasarkan produktivitas usahatani ubi jalar Cilembu pada penelitian ini akan memberikan gambaran tinggi atau rendahnya produktivitas pada Kelompok Tani Harapan Mulya.

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden ada pada kategori cukup tinggi yaitu sebanyak 16 orang (33%). Sedangkan sebanyak 2 orang (4%) ada pada kategori sangat tinggi. Secara umum dari hasil penelitian ini, tingkat produktivitas usahatani ubi jalar Cilembu pada Kelompok Tani Harapan Mulya berada pada kategori cukup tinggi.

Tabel 6
Tingkat Produktivitas Usahatani Ubi Jalar Cilembu Kelompok Tani Harapan Mulya.

Interval	Kategori	Jumlah Responden	Persentase(%)
5,71 - 7,56	Sangat Rendah	4	8%
7,57 - 9,41	Rendah	14	29
9,42 - 11,27	Cukup Tinggi	16	33
11,28 - 13,13	Tinggi	12	25
13,14 - 15,00	Sangat tinggi	2	4
Jumlah		48	100%

Tingkat produktivitas usahatani ubi jalar Cilembu pada Kelompok Tani Harapan Mulya terbilang cukup tinggi yaitu dengan jumlah produkrtivitas 9,42 - 11,27 toh/ha. Hal ini menunjukkan bahwa Kelompok Tani Harapan Mulya merupakan salah satu penyumbang produktivitas ubi jalar Cilembu yang cukup tinggi untuk Kabupaten Sumedang.

Tingginya produktivitas ubi jalar Cilembu salah satunya karena tersedianya sarana produksi (benih, pupuk, dan pestisida) yang banyak tersedia di toko pertanian terdekat sehingga mudah untuk didapatkan. Selain itu dalam beberapa waktu sarana produksi juga disediakan oleh kelompok ketika kelompok mendapatkan bantuan dari instansi Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nurhabibah, L. N. P. (2021).
"Kalau untuk sarana produksi tanaman ada disekitar sini, kadang juga ada bantuan dari pemerintah. Kebetulan sekarang juga sedang mengajukan proposal untuk sarana produksi tanaman (D, wawancara Februari, 2024)"

Selain itu, pengalaman petani dalam usahatani ubi jalar Cilembu juga memberikan pengaruh dalam tingginya produktivitas ubi jalar Cilembu. Hal ini didukung dengan penelitian (Bakhri 2016) yang menjelaskan bahwa pengalaman petani berpengaruh signifikan terhadap produktivitas. Berdasarkan hasil penelitian ini, petani di Kelompok Tani Harapan Mulya cukup berpengalaman dalam berusahatani. Hal tersebut disebabkan karena sebanyak 25 responden memiliki pengalaman berusahatani di atas 15 tahun, bahkan 19 responden lainnya memiliki pengalaman berusahatani di atas 30 tahun.

Hubungan antara Dinamika Kelompok dengan Produktivitas Usahatani Ubi Jalar Cilembu

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana hubungannya yaitu dengan menggunakan program *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 25. Berikut adalah hasil analisis hubungan dinamika kelompok dengan produktivitas usahatani ubi jalar Ciembu pada Kelompok Tani Harapan Mulya.

Tabel 7
Hubungan Dinamika Kelompok dengan Produktivitas Usahatani Ubi Jalar Cilembu

	Dinamika Kelompok	Produktivitas
Koefisien Korelasi	0,351	0,351
Sig. 2 arah	0,014	0,014

Berdasarkan output pada Tabel 7 yang menunjukkan nilai hubungan antara dinamika kelompok dengan tingkat produktivitas ubi jalar Cilembu dengan menggunakan uji korelasi rank spearman, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,014 dengan angka koefisien korelasi sebesar 0,351, yang berarti bahwa hubungan antara dinamika kelompok dengan produktivitas usahatani ubi jalar Cilembu signifikan dengan kekuatan korelasi cukup kuat. Angka koefisien korelasi pada hasil diatas bernilai positif, sehinggga hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat searah yang dapat diartikan bahwa apabila nilai dinamika bertambah baik maka nilai produktivitaspun akan bertambah baik.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya terdapat hubungan yang nyata antara dinamika Kelompok Tani Harapan Mulya dengan tingkat produktivitas ubi jalar Cilembu. Hubungan yang signifikan antara dinamika kelompok dan tingkat produktivitas ini didukung oleh umur kelompok tani yang sudah cukup lama terbentuk. Berdasarkan informasi, Kelompok Tani Harapan Mulya sudah terbentuk sekitar tahun 2010 dan masih aktif berkegiatan kelompok tani, sehingga kedinamisan anggota sudah terbentuk sejak lama. Selain itu anggota juga aktif mengikuti kegiatan pelatihan yang diadakan oleh penyuluh pertanian.

"Kelompok ini sudah berdiri sejak tahun 2010 dan alhamdulillah masih aktif sampai sekarang, cukup banyak pelatihan yang diadakan oleh Dinas Ketahanan Pangan bahkan ada juga sosialisai dari Petrokimia (D, wawancara Februari, 2024)"

4. Kesimpulan

Tingkat dinamika kelompok pada Kelompok Tani Harapan Mulya tergolong pada kategori dinamis. Adapun tingkat produktivitas usahatani ubi jalar Cilembu pada Kelompok Tani Harapan Mulya berada pada kategori cukup tinggi dengan interval produkrtivitas 9,42 - 11,27 toh/ha. Serta terdapat hubungan atau korelasi yang cukup kuat antara tingkat dinamika kelompok dan tingkat produktivitas. Angka koefisien korelasi juga bernilai positif, sehinggga hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat searah.

Daftar Pustaka

Bakhri, Fajrur Rizal. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Usaha Tani Antara Kecamatan Peterongan Dan Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang." 3.

Damanik, Inta Pn. 2015. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dinamika Kelompok dan Hubungannya dengan Kelas Kemampuan Kelompok Tani di Desa Pulokencana Kabupaten Serang." *Jurnal Penyuluhan* 9(1). doi: 10.25015/penyuluhan.v9i1.9856.

Ervina, Cordelia, Musa Hubeis, and Nora H. Pandjaitan. 2019. "Kajian Strategi Pemasaran Ubi Cilembu (Kasus di Desa Cilembu, Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Sumedang)." *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah* 14(1):69–75. doi: 10.29244/mikm.14.1.69-75.

Falo, Marsianus. 2016. "Kajian Dinamika Kelompok Tani Usaha Ternak Sapi Potong di Kelompok Tani Nekmese Desa Manusasi Kecamatan Miomaffo Barat." *AGRIMOR* 1(01):15–18. doi: 10.32938/ag.v1i01.27.

Handani, Welly Larasakti, and Lucyana Trimo. 2021. "Daya Saing Agribisnis Ubi Jalar Cilembu Di Desa Cilembu, Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat." *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 7(1):676. doi: 10.25157/ma.v7i1.4765.

Liza, N. P. N. (2021). Hubungan Dinamika Kelompok Dengan Tingkat Produktivitas Usahatani Padi Di Bpp Sandubaya Kota Mataram (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).

Mugi, L. (2011). Dinamika Kelompok dan Kemandirian Anggota Kelompok Tani dalam Berusahatani di Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen Propinsi Jawa Tengah. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

PPs FP, Universitas Brawijaya, Indonesia, Akbar Saitama, Agung Nugroho, Brawijaya University, Indonesia, Eko Widaryanto, and Brawijaya University, Indonesia. 2017. "Yield Response of Ten Varieties of Sweet Potato (Ipomoea Batatas L.) Cultivated on Dryland in Rainy Season." *Journal of Degraded and Mining Lands Management* 04(04):919–26. doi: 10.15243/jdmlm.2017.044.919.

Purwanto, Sentot. 2011. "Dinamika Kelompok Tani Hutan Dalam Pengelolaan Hutan Rakyat (Kasus pada Kelompok Tani Hutan di Desa Jugalajaya, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor)."

Relamareta, Navalinesia. n.d. "Hubungan Antara Peran Kelembagaan Kelompok Tani Dengan Pengembangan Usahatani Anggota."

Yoandari, Ratna Rosanty Laha. n.d. "Respons Pertumbuhan Dan Produksi Ubi Jalar (Ipomoea Batatas L.) Terhadap Tinggi Bedengan Dan Dosis Pupuk Kandang Ayam." *Jurnal Agroekoteknologi FP USU* Vol.5.No.1, Januari 2017 (5): 33-41.